

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan Pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit. Salah satu standar pelayanan Rumah Sakit yang sesuai dengan undang-undang adalah Rumah Sakit wajib menyelenggarakan pengelolaan rekam medis demi terlaksananya tertib administrasi (Undang - Undang No. 44, 2009). Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis menjelaskan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas Pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada Pasien, dimana salah satu komponen pelayanan kesehatan yang bermutu adalah tersedianya data atau informasi rekam medis yang akurat. Oleh karena itu, rekam medis harus dikelola dengan baik sesuai tupoksi secara profesional.

Klasifikasi dan kodifikasi (*Coding*) merupakan salah satu dari kegiatan pengelolaan rekam medis dimana kegiatan pokok dari klasifikasi dan kodifikasi adalah mengubah diagnosa penyakit dan tindakan medis menjadi kode yang terdiri dari kombinasi huruf dan angka (Irmawati et al., 2017). Penentuan kode diagnosa yang tepat dipengaruhi oleh tenaga Perekam Medis yang melakukan klasifikasi dan kodifikasi penyakit. Ketepatan data tersebut sangat penting baik dibidang manajemen data klinis, penagihan biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan. Ketepatan pemberian kode diagnosa dan tindakan

juga dapat berpengaruh terhadap statistik morbiditas, masalah tentang epidemiologi dan pengambilan juga keputusan.

Ketepatan kode diagnosa adalah contoh aspek penting yang perlu diperhatikan oleh Perekam Medis. Pencatatan medis yang benar, lengkap, dan jelas di rekam medis oleh para pemberi asuhan sangat diperlukan guna pemberian kode yang tepat dan sesuai dengan kondisi Pasien. Contoh implikasi ketidaksesuaian kode diagnosa salah satunya yaitu Dokter tidak mencatat diagnosa secara jelas (tidak terbaca) sehingga menyebabkan resiko Perekam Medis salah menggunakan kode diagnosa, jika tidak melakukan konfirmasi kepada Dokter tersebut.

Kesalahan atau ketidaktepatan kode dapat mempengaruhi data, wawasan pelaporan, dan keakuratan tarif pada Rumah Sakit, seperti menaikkan atau menurunkan pembayaran untuk perawatan Pasien. Kedua hal tersebut sangat membahayakan karena jika biaya yang ditagihkan lebih tinggi dari seharusnya, maka Rumah Sakit dapat dianggap fraud dan mencari keuntungan yang tidak seharusnya, sementara jika biaya yang ditagihkan kurang, maka akan ada tindakan atau pengobatan yang tidak terbayarkan.

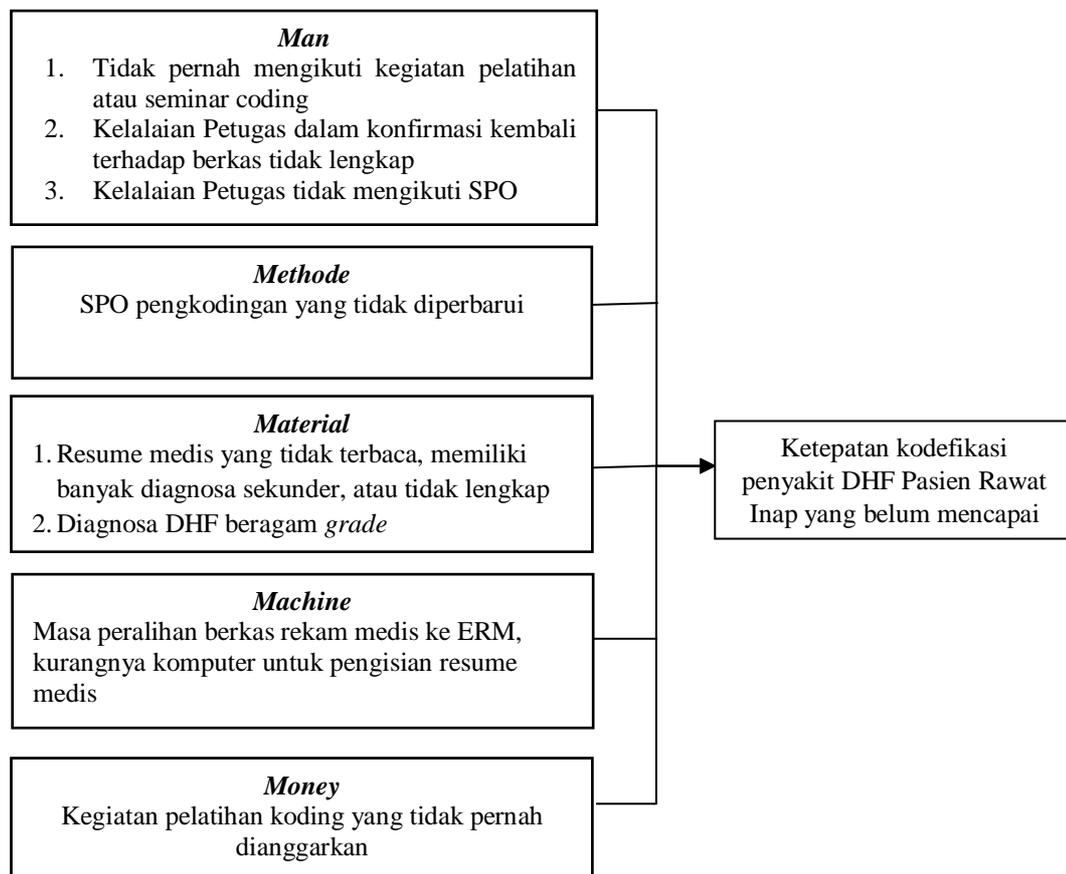
Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya, pada tahun 2024 kasus DHF merupakan salah satu kasus yang termasuk tinggi dan juga memerlukan biaya pelayanan yang tinggi. Terhitung dari bulan Januari hingga Maret tahun 2024 mengalami kenaikan berturut-turut yaitu pada bulan Januari hanya sebanyak 2 kasus, naik pada bulan Februari sebanyak 10 kasus, dan Maret melonjak menjadi 48 kasus. Penyakit Demam Berdarah atau dikenal sebagai Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Gejalanya meliputi demam

tinggi, nyeri otot dan sendi, ruam kulit, serta dalam kasus yang parah dapat mengakibatkan pendarahan internal dan syok. DHF memerlukan perawatan medis segera dan pencegahan gigitan nyamuk untuk mengurangi penyebaran penyakit ini.

Dengan data dan observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Gotong Royong terhadap alur dan proses coding terhadap salah satu diagnosa Pasien tertinggi, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Ketepatan Kodefikasi Penyakit DHF Rawat Inap di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya” dimana evaluasi dan tinjauan ketepatan pengkodean diperlukan untuk mencapai ketepatan kode diagnosa, dan juga melihat faktor yang menyebabkan ketidaktepatan pengkodean tersebut.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ditemukan, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi ketepatan coding adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah yang didapat dari observasi dan wawancara awal kepada Perekam Medis di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya, diketahui faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian kode penyakit DHF rawat inap dapat dilihat berdasar 5M yaitu *Man*, *Methode*, *Material*, *Machine*, dan *Money*. Faktor *Man* yaitu berfokus pada Petugas rekam medis khususnya Petugas Koder, faktor *Methode* yaitu SPO pengkodean diagnosa dan tindakan yang ada di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya, faktor *Material* mencakup

catatan medis khususnya resume medis dengan diagnosa DHF, faktor *Machine* yaitu fasilitas komputer tersedia pada masa peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik, serta factor *Money* yaitu kegiatan pelatihan atau seminar pengkodean diagnosa dan tindakan medis di Rumah Sakit tidak pernah dianggarkan atau masuk dalam anggaran perencanaan pengembangan pengetahuan Petugas.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang dihadapi dan tidak meluas dari pembahasan, maka peneliti memberikan batasan penelitian pada faktor penyebab yang dapat mempengaruhi ketepatan kodefikasi penyakit DHF Pasien rawat inap di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang diperoleh di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana ketepatan kodefikasi penyakit DHF Pasien rawat inap di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi ketepatan kodefikasi penyakit DHF Pasien rawat inap di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi prosedur kodefikasi penyakit DHF Pasien rawat inap di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

2. Mengevaluasi ketepatan kodefikasi penyakit DHF Pasien rawat inap di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penambah wawasan dan pengetahuan tentang ketepatan kodefikasi penyakit DHF Pasien rawat inap di Rumah Sakit dan sebagai acuan yang diterapkan oleh peneliti ketika bekerja sebagai perekam medis.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan informasi dalam pemberian kode penyakit serta menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam proses pengkodean diagnosa di Rumah Sakit.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa perekam medis saat proses pembelajaran maupun penelitian khususnya mengenai ketepatan kodefikasi penyakit DHF Pasien rawat inap yang ada di Rumah Sakit.